

PADAT KARYA DI DADAPBONG

Membantu Masyarakat Terdampak Covid-19

BANTUL (KR) - Ketua DPRD DIY, Nuryadi, Kamis (10/2), mengecek persiapan pelaksanaan proyek program padat karya di Dadapbong Sendangsari Pajangan Bantul yang sedang proses sosialisasi kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi tersebut juga dihadiri Wakil Bupati Bantul Joko Purnomo dan Kepala Disnakertrans Bantul Istiril Widilastuti.

"Salah satu tugas kami selaku wakil rakyat yakni melakukan pengecekan dan pengawasan pelaksanaan program padat karya. Persiapan padat karya di Dadapbong sudah bagus, masyarakat masih kental dengan budaya gotong royong. Program ini diharapkan bisa membantu masyarakat terutamanya yang terdampak Covid-19 memperoleh penghasilan, walaupun hanya selama pelaksanaan padat karya," ungkapnya.

Wabup Bantul, Joko Purnomo, memaparkan program padat karya ini merupakan bentuk kepedulian sekaligus perhatian kepada Bantul, terutama dalam percepatan pembangunan di pedusunan atau tingkat basis. "Program ini juga didukung semua kekuatan pemerintah dari penewu, lurah, dukuh hingga tingkat RT," paparnya.

Pelaksanaan padat karya yang dikerjakan masyarakat sendiri kualitasnya dijamin bagus, karena hasilnya akan dinikmati masyarakat sendiri. Sasaran program padat karya di Dadapbong membuat corblok untuk jalan masuk pedusunan dengan dana sebesar Rp 180 juta dari anggaran Pemda DIY melalui aspirasi DPRD DIY. Program padat karya ini akan dilaksanakan pada bulan April 2022 dengan waktu pengerjaan selama 18 hari dikerjakan oleh 52 orang. **(Jdm)-f**

Mitra Amanah Santuni Anak Yatim Piatu



Anak yatim penerima santunan.

BANTUL (KR) - Yayasan Penyantun Yatim Piatu Mitra Amanah menyantuni 60 anak yatim piatu. Program santunan digelar di Gedung Mitra Amanah Suruhan Timbulharjo Sewon Bantul terselenggara kerja sama dengan CV Arthatama Group. Sebagai donatur

CV tersebut membagikan paket berisi alat-alat tulis dan sejumlah uang.

Ketua Yayasan Penyantun Yatim Piatu Mitra Amanah, H Yatiman, Jumat (11/2), mengatakan agenda santunan tersebut rutin dilaksanakan tiga bulan sekali. Tapi bisa dilakukan setiap saat jika

ada donatur yang ingin memberikan santunan.

"Seperti saat ini acara santunan digelar berkat donatur dari CV Arthatama Group yang membagikan paket alat-alat tulis dan uang tunai," jelasnya.

Saat ini Mitra Amanah mengasuh sekitar 60 anak yatim dari lingkungan sekitar. Yatiman mengatakan, Mitra Amanah tengah membangun gedung yang bakal digunakan untuk menampung anak yatim asuhan Mitra Amanah.

Sejauh ini pembangunan gedung masih terkendala dana. "Kami berharap ada dermawan atau donatur yang tergerak untuk memberikan bantuan agar bisa melanjutkan pembangunan Gedung Mitra Amanah," harapnya. **(Roy)-f**

SARASEHAN HARI PERS NASIONAL 2022

Sleman Siap Hadapi Gelombang Ketiga Covid

SLEMAN (KR) - Bupati Sleman Kustini menegaskan, Pemkab Sleman sudah siap menghadapi gelombang ketiga Covid-19 dengan varian Omicron. Sederet persiapan mulai dari persediaan obat, oksigen, rumah sakit sampai isolasi terpadu (isoter) telah dikondisikan semaksimal mungkin.

"Persiapan menghadapi lonjakan kasus Covid varian Omicron ini jauh lebih baik dibanding saat varian Delta mengganas. Di sisi lain, kami juga minta masyarakat untuk benar-benar menaati protokol kesehatan. Dalam hal ini, peran pers sangat dibutuhkan untuk membantu sosialisasi dan mengedukasi masyarakat dalam penanganan kasus Covid-19," ungkap Bupati pada Sarasehan Hari Pers Nasional (HPN)

2022 di Kopi Jongke Mlati Sleman, Jumat (11/2). Pada kesempatan itu, Bupati memotong tumpeng serta menyerahkan kartu identitas untuk Pers Sleman.

Meski dampak Covid Omicron tidak seburuk varian Delta, namun Bupati tetap mengingatkan masyarakat untuk jangan lengah. Mengingat penularan kasus dari varian Omicron ini lebih cepat. "Memang varian Omicron ini tidak sampai menimbulkan rasa sakit



Bupati menyerahkan potongan tumpeng kepada perwakilan pers Sleman.

yang parah. Namun jangan diremehkan karena bisa cepat menyebar," ujarnya. Bupati juga minta kepada mereka yang pulang dari perjalanan luar daerah untuk mengisolasi diri di rumah beberapa hari baru ke-

mudahan beraktivitas lagi. "Kalau selama isolasi merasa ada gejala tidak enak badan, segera periksa ke Puskesmas atau rumah sakit agar segera diketahui apakah terpapar Covid atau tidak," tambahnya. **(Has)-f**

JADI KORBAN PHK

Ratusan Warga Tak Bisa Akses BPJS Kesehatan

SLEMAN (KR) - Komisi D DPRD Sleman memperkirakan ada ratusan warga tak dapat mengakses layanan BPJS Kesehatan. Hal itu dikarenakan menjadi korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) selama pandemi covid-19 ini. Dewan mendorong kepada eksekutif untuk mendaftarkan kembali menjadi peserta BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI).

Sekretaris Komisi D DPRD Sleman Muh Zuhdan SPd MAP mengatakan, ratusan warga yang tidak bisa mengakses layanan BPJS Kesehatan ini awalnya menjadi peserta BPJS Kesehatan PBI yaitu kelas 3. Begitu sudah bekerja, perusahaan tempat bekerjanya wajib mendaftarkan ke BPJS Kesehatan kelas 2 dan BPJS Ketenagakerjaan.

"Begitu didaftarkan oleh perusa-

haan tempat bekerjanya, otomatis warga itu sudah tidak menjadi peserta BPJS Kesehatan PBI kelas 3. Tapi sudah menjadi peserta BPJS Kesehatan kelas 2," kata Zuhdan, Jumat (11/2).

Namun karena situasi pandemi Covid-19, ternyata banyak perusahaan yang memberhentikan karyawannya. Ketika sudah di-PHK, otomatis perusahaan sudah tidak menanggung iuran BPJS Kesehatan warga tersebut. "Ketika warga yang terkena PHK itu akan kembali atau turun ke kelas 3, tidak bisa. Sementara kalau mau bayar sendiri kelas 2 jelas tak mampu. Karena mayoritas warga yang terdampak PHK ini merupakan keluarga kurang mampu. Akibatnya mereka tidak bisa mengakses BPJS Kesehatan," ujarnya.

Berdasarkan data yang ada dari la-

poran perusahaan-perusahaan di Sleman, sekitar 300 orang yang terkena PHK. Diperkirakan jumlah tersebut masih banyak lagi. "Perusahaan yang melapor sudah 300-an orang terkena PHK. Mungkin masih ada perusahaan yang tidak mau melapor," ucapnya.

Untuk itu, politisi dari Fraksi PKS ini meminta kepada Dinas Tenaga Kerja Sleman segera mendaftarkan warga yang korban PHK dan tidak dapat mengakses BPJS Kesehatan. Selanjutnya nanti didaftarkan kembali menjadi peserta BPJS Kesehatan PBI kelas 3. "Kartu Indonesia Sehat (KIS) itu didaftarkan setiap tahun sekali. Kami minta mereka (korban PHK) ikut didaftarkan supaya menjadi peserta BPJS Kesehatan PBI kelas 3 lagi," pinta warga Rewulu Wetan Sidokarto Godean ini. **(Sni)-f**

PERINGATAN 267 PERJANJIAN GIYANTI

Sejarah Cikal Bakal Kraton Yogyakarta

PERJANJIAN Giyanti merupakan tonggak sejarah penting Kraton Ngayogyakarta. Sebab, Perjanjian Giyanti menandai 'paliyan nagari' atau dibaginya Kerajaan Mataram Islam menjadi dua. Sunan Paku Buwana III berkedudukan di Surakarta, sedangkan Pangeran Mangkubumi dinobatkan menjadi Sultan Hamengku Buwana I yang menetap di Yogyakarta.

Perjanjian Giyanti ditandatangani VOC, Paku Buwono III dan Pangeran Mangkubumi pada 13 Februari 1755 di Dusun Kerten, Kelurahan Jantiharjo, Karanganyar.

Meski demikian, seperti dikatakan Paniradya Pati Kaistimewan DIY, Aris Eko Nugroho SP MSi, secara khusus Pemda DIY belum memperhatikan keberadaan situs di luar DIY. Kecuali dalam konteks memperingati Perjanjian Giyanti yang dilaksanakan di lokasi situs dan didukung aktivitas lain di antaranya seminar membedah perjanjian tersebut.

"Lokasi situs yang berada di luar DIY menjadikan masyarakat umum dimungkinkan belum secara optimal mengetahui dan berkunjung pada letak fisik, na-

mun pemahaman kesejarahan baik di tingkat sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat umum pasti sudah pernah mendengar dan mendapat penjelasan mengenai Perjanjian Giyanti," jelasnya.

Situs Perjanjian Giyanti adalah peninggalan sejarah masa lampau. Karena itu, lanjut Aris, perlu diupayakan situs dan peninggalan artefak serta tempat bersejarah lainnya, agar dapat dikenal lebih dekat oleh masyarakat umum. Bukan hanya bersifat segmented pada pandemen sejarah.

Untuk itu, menurut Aris, hal yang perlu dilakukan adalah dengan memanfaatkan media sosial dan kemudahan teknologi yang dalam akhir kurun waktu ini penggunaannya cukup digandrungi oleh generasi milenial.

"Tidak selalu dengan kehadiran secara fisik. Namun berkunjung dan mempelajari secara langsung dengan menerapkan ketentuan di situs merupakan hal yang baik," ujarnya.

Dikatakan, batas dunia nyata dan dunia digital saat ini menjadi sangat tipis, kehadiran medsos yang menghadirkan ulasan video, ulasan tulisan deskripsi



Aris Eko Nugroho SP MSi

dan analisa mengenai perjanjian ini juga penting tersaji untuk edukasi kepada masyarakat umum khususnya generasi milenial.

Pengenalan situs-situs kepada masyarakat umum, terutama yang berkorelasi langsung dengan wilayah DIY menjadi suatu hal yang harus didorong dan selalu dilakukan, agar rangkaian warisan budaya ini terjalin secara utuh.

"Untuk mengenalkan situs-situs yang berada di luar DIY, strategi terbaik adalah dengan mendekatkan melalui pemanfaatan teknologi informasi, ter-



GKR Mangkubumi

lebih saat ini pandemi masih berlangsung," ungkapnya.

Sedangkan GKR Mangkubumi mengatakan, bagi Kraton Yogyakarta Perjanjian Giyanti memiliki makna sangat penting. Karena peristiwa tersebut menjadi cikal bakal Kraton Yogyakarta. Peristiwa tersebut dituliskan di babad Kraton. Antara lain Babad Giyanti yang isinya berupa sebuah syair dalam bentuk tembang macapat yang sangat indah dan halus budi bahasanya.

Dikatakan, upaya Kraton Yogyakarta untuk memantapkan peristiwa itu agar se-

makin mudah dipelajari masyarakat luas, antara lain dengan menuangkannya dalam bentuk diorama yang terpampang di tembok pagar Bangsal Kagungan Dalem Siti Hinggil Yogyakarta.

Masyarakat atau wisatawan yang berkunjung dapat melihat ilustrasi adegan proses terjadinya peristiwa Giyanti hingga peristiwa Hadeging Nagari Kraton Ngayogyakarta.

Peristiwa Perjanjian Giyanti juga menjadi materi sejarah yang selalu diajarkan dalam setiap pawiyanat abdi dalem Kraton maupun kini juga pawiyanat para pamong kalurahan se-DIY. Harapannya tentu agar sejarah peristiwa 'paliyan nagari' itu semakin memperkuat pengetahuan sejarah dan meneguhkan kecintaan masyarakat terhadap warisan peradaban yang dirintis para leluhur.

Untuk mengenang kembali peristiwa bersejarah Perjanjian Giyanti, Paniradya Kaistimewan DIY bersama Sekber Keistimewan DIY menggelar acara 'Peringatan 267 Tahun Perjanjian Giyanti', Sabtu (12/2) pukul 19.00 di Pendapa Museum Sonobudoyo, Yogya.

Acara ini ditayangkan secara *live streaming* melalui channel YouTube Paniradya Kaistimewan DIY <https://youtube.com/c/PaniradyaKaistimewan>.

Selain pemutaran video Perjanjian Giyanti, acara ini menampilkan Dialog Keistimewaan bersama GKR Mangkubumi (Kasultanan Ngayogyakarta), Aris Eko Nugroho SP MSi (Paniradya Pati Kaistimewan DIY), Bahauddin MHum (sejarawan UGM) dengan moderator Widihasto Wasana Putra.

Acara tersebut disemarakkan pentas tari oleh Chakil Squad Art Community membawakan Tari Soreng Timur dengan penari Bramantyo Fendi, Eka luffi, Rhemada Teynar, Rizki Amalia, Ariana Khoirunisa dan Maria Angela.

Sedangkan grup musik Rima Rosa Pimpinan Yudhi MG membawakan lagu Jawa, Suwe Ora Jamu, Cublak-cublak Suweng, Gethuk dan Padhang Bulan dengan pemain Agus Sri Purwadi (drum), Fransiscus Anang (gitar), Yudi Swantoro (bas), Eri Sabara Harliebes (keyboard), Andreas Adi Purnomo (saron 1), Dwi Purwanto (saron 2) dan vokal Victoria Videll Arum. **(Ria)-f**



Chakil Squad Art Community.



Grup musik Rima Rosa.